

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN INQUIRY SMK SWASTA AR RAHMAN MEDAN KELAS X

Oleh

Ari Fadilla¹⁾, Dalmi Iskandar Sultani²⁾

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹arifadilla1234@gmail.com, ²dalmisultani@umnaw.ac.id

Abstract

Research title: Differences in student learning outcomes using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model with the Inquiry learning model at AR Rahman Private Vocational School, Medan TA. 2021/2022. The purpose of the study was to determine the difference between the use of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model and the inquiry model on economic learning outcomes. The research method uses Post-test Only Control Design. The population in this study were all students of class X OTKP Private Vocational School AR Rahman Medan. The sample of this research is class X totaling 30 students. The research instrument used was interviews, tests, and documentation. The results showed that the value of tcount is smaller than ttable, where tcount = 0.39 < ttable = 1.671. Thus, H0 is rejected and Ha is accepted = rhyme. Conclusion: there are differences in the use of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model with the Inquiry learning model. Against student business economics learning outcomes.

Keywords: Think Pair Share (TPS), Inquiry, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).¹

Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh

karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton atau terlalu aktif. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. siswa merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan guru. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Hal ini juga menjadi faktor penyebab kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa.

Jika guru mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat siswa menjadi mengerti, memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri mereka sendiri. Pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas) sehingga akan menjamin

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003

terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran (dalam rusman, 2012: 201-202).²

Jadi untuk menjawab dan mengatasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa diatas adalah memilih model yang dianggap tepat adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk memberikan alternatif pemecahan masalah. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide untuk memecahkan masalah materi dan memperdalam pemahaman mereka tentang administrasi bisnis.

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk melatih siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran ekonomi adalah model pembelajaran berbasis *Inquiry*. Model pembelajaran berbasis *Inquiry* menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan solusi dari permasalahannya.

Apabila dalam proses pembelajaran ekonomi dibuat menyenangkan dimana penggunaan model belajar yang tepat dan dapat membangkitkan pemahaman siswa, maka akan merasa lebih senang dan tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya dan rendahnya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian menggunakan *Post-test only Control Desain*.³ Sampel dalam

penelitian ini adalah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan tes hasil belajar. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, soal tes dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang berupa statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran adalah kelas atau tutorial yang ditetapkan, pola pendidikan, tatap muka dalam buku, film, jenis, program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus pembelajaran). Setiap model mengarahkan siswa untuk merancang pembelajaran untuk membantu mereka untuk mencapai tujuan berbeda (Aritonang 2012: 52).⁴

Menurut Arsyi Mirdanda keberhasilan pelajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor mandiri (internal) dan faktor-faktor dari mahasiswa eksternal (eksternal):

1. Faktor internal adalah siswa, yaitu minat, bakat, perusahaan, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan.
2. Faktor eksternal adalah faktor eksternal siswa, seperti lingkungan belajar fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, praktik belajar, dan teman sekolah.⁵

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis model pembelajaran yang terdiri dari tiga fase yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Proses berpikir mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan guru, berpikir secara mandiri dan mencari

²Rusman, 2012: 201-202. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 76.

⁴Aritonang 2012: *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <http://s3.amazonaws.com/academia.edu/doc/3590>

4799-Minat-dan-Motivasi-dalam-Meningkatkan-Ha.pdf/ (diakses pada tanggal 05 April 2017)

⁵Arsyi Mirdanda, 2018: "*Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar.*" In ed. Arsyi Mirdanda. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 21-22.

jawaban. Melalui proses berpasangan siswa bekerja sama dan saling membantu untuk menemukan jawaban jawaban yang paling tepat dan untuk membagikan hasil diskusi bersama teman (Thoboroni 2016:67).⁶ Model pembelajaran *Think Pair Share* mengarahkan siswa melakukan proses tukar-menukar pengetahuan kepada teman satu kelompoknya dimana setiap siswa mendapat materi yang berada dari teman satu kelompoknya. Model ini pada prinsipnya siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah didalam kelompok yang sudah ditetapkan oleh guru.

Metode *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *Pair*, *Share*, penghargaan (Sohimin 2018:210):

1. Tahap Pendahuluan
2. Tahap *Think* (berfikir secara individu)
3. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)
4. Tahap *Share* (berbagai jawaban dengan pasangan lain)

Tahap Penghargaan⁷

Model Pembelajaran *Inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempelajari konsep dan prinsip melalui ketrampilan positif, dan guru melakukan pengalaman dan eksperimen untuk membantu siswa untuk menemukan prinsipnya (Shoimin 2018: 85).⁸ Model pembelajaran *Inquiry* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis dan analitis.

Langkah- langkah model pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut (Lefudin 2017:50):

1. Langkah pertama: Mengumpulkan data, memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dihadapi, memeriksa hal-hal yang terjadi pada masalah.
2. Langkah kedua: Menyajikan masalah, menjelaskan prosedur penelitian, menyajikan situasi yang bertentangan atau berbeda
3. Langkah ketiga: Mengkaji data dan eksperimentasi, mengisolasi variable yang sesuai, merumuskan hipotesis dan mengujinya
4. Langkah keempat: Menganalisis proses *Inquiry*, menganalisis prosedur *Inquiry* dan mengembangkan prosedur yang lebih aktif.⁹

1. Profil Sekolah

SMK Swasta AR Rahman Medan yang berlokasi di Jl.H.A.Manaf Lubis no 58 Medan, kec. Medan Helvetia, Kel. Tanjung Gusta, Kota Medan provinsi Sumatera Utara. Memiliki guru dan pegawai sebanyak 51 orang. Yang terdiri dari guru PNS dan Honor. Proses belajar dan mengajar berlangsung dengan baik dan lancar dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Serta memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, dan PMR.¹⁰

2. Visi dan Misi

Visi SMK Swasta AR Rahman Medan adalah "mewujudkan smk ar rahman menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, beriman, bertakwa, terampil, dan mandiri".

Misi SMK Swasta AR Rahman Medan adalah:

- 1) menambah nilai-nilai keagamaan dalam pbm
- 2) menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur

⁶Thoboroni,2016: *Belajar dan Pembelajaran Teori Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

⁷Sohimin,2018:210: *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

⁸Shoimin,2018:85: *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

⁹Lefudin 2017:50: *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

¹⁰Dalmi Iskandar Sultani, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Sati Batang Kuis Deli Serdang, Jurnal Ilmiah Sekolah* , Vol.2, No.2, 2017

- 3) meningkatkan standar kompetensi siswa
- 4) melengkapi sarana dan prasarana
- 5) meningkatkan disiplin warga sekolah
- 6) meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai

87	1	8	7569	7569
90	2	180	8100	16200
95	7	664	9025	63175
Jumlah	30	2570	52439	22121
h	30	2570	52439	4

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrument berupa tes pilihan berganda yang dikutip dari buku panduan guru sehingga instrument dianggap sudah baku. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa skor yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Inquiry*.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata belajar ekonomi bisnis siswa yang di ajar dengan menggunakan model *Think Pair Share* (X_1) sebesar 88,26 tergolong baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi bisnis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Inquiry* (X_2) sebesar 85,6 cukup baik. Kemudian data nilai rata-rata X_1 dan X_2 dikuadratkan dan diperoleh $\sum X_1^2=100614$, dan $\sum X_2^2=52439$. Nilai rata-rata simpangan baku yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebesar 4,23 dan *Inquiry* sebesar 6,06.

Tabel 1

Perhitungan Rata-Rata Dan Simpangan Baku Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

X_i	F_i	$F_i X_i$	X_i^2	$F_i X_i^2$
80	2	160	6400	12800
81	2	162	6561	13122
82	2	164	6724	13448
85	4	340	7225	28900
86	1	86	7396	7396
87	1	174	7569	15148
88	3	264	7744	23232
89	1	89	7921	7921
90	3	270	8100	24300
92	2	184	8464	16928
93	3	186	8649	25947
94	1	93	8836	8836
95	5	475	9025	45125
Jumlah	30	2648	100614	243093

Tabel 2

Perhitungan Rata-Rata Dan Simpangan Baku Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry*

X_2	F_2	$F_i X_2$	X_2^2	$F_i X_2^2$
80	12	960	6400	76800
82	1	82	6724	6724
85	6	510	7225	43350
86	1	86	7396	7396

Untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak digunakan uji hipotesis berikut ini:

$$S^2 = \frac{(n_1-1) s_1^2 + (n_2-1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(30-1)17,89 + (30-1)36,72}{(29)17,89 + (29)36,72}$$

$$= \frac{518,81 + 1064,8}{58}$$

$$= \frac{1.283,69}{58}$$

$$= 27,3$$

Setelah nilai simpangan baku diperoleh maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji perbedaan dua rata-rata uji satu pihak yaitu pihak kanan. Dengan menggunakan statistik t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{88,26-85,6}{27,3\sqrt{\frac{1}{30}+\frac{1}{30}}} \\
 &= \frac{2,66}{27,3(0,25)} \\
 &= \frac{2,66}{6,82} \\
 &= 0,39
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh harga $t_{hitung} = 0,39$ dan harga $t_{tabel} \alpha = 0,05$ pada $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$, karena $dk = 58$ tidak terdapat dalam distribusi t, maka harga t_{tabel} dicari dengan interpolasi linear sebagai berikut:

Untuk $dk = 40$; $t_{tabel} = 1,68$

Untuk $dk = 60$; $t_{tabel} = 1,67$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= 1,68 + \frac{58-40}{60-40}(1,67 - 1,68) \\
 &= 1,68 + \frac{18}{20}(-0,01) \\
 &= 1,68 - 0,009 \\
 &= 1,671
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 0,39$ dan $t_{tabel} = 1,671$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang bermakna bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi bisnis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar guru lebih memanfaatkan model *Think Pair Share (TPS)* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pokok bahasan pasar monopoli dan pasar monopolistic karena metode ini sudah terbukti lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Untuk menerapkan *Think Pair Share (TPS)* ini maka diharapkan para guru harus melakukan pengelolaan belajar mengajar dan dalam strategi belajar mengajar guru harus

benar-benar memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa agar yang dilakukan siswa bisa terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi bisnis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* di kelas X SMK Swasta AR Rahman Medan. Yang dimana dengan menggunakan *Think Pair Share (TPS)* siswa dapat memahami, lebih fokus dan teliti ketika diberikan tugas berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga lebih menjadi aktif sedangkan model pembelajaran *Inquiry* sudah terbiasa mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, sehingga tidak menarik sehingga siswa mudah bosan dengan pertanyaan tersebut, sehingga siswa kurang aktif dan mudah mengantuk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AL-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif. Dan Konteksual. Jakarta: Kencana.
- [2] Arif, Prabowo Tri. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [3] Arikunto, Suharsini. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Aritonang 2012: Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.doc/35904799-Minat-dan-Motivasi-dalam-Meningkatkan-Ha.pdf/](http://s3.amazonaws.com/academia.edu/doc/35904799-Minat-dan-Motivasi-dalam-Meningkatkan-Ha.pdf/) (diakses pada tanggal 05 April 2017)

- [5] Arsyi Mirdanda, 2018: “Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar.” In ed. Arsyi Mirdanda. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 21-22.
- [6] Dalmi Iskandar Sultani, Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Sati Batang Kuis Deli Serdang, Jurnal Ilmiah Sekolah , Vol.2, No.2, 2017.
- [7] Dimiyati, Mulyono. 2012. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial: Nusantara.
- [8] Istarani. 2011. Model Pembelajaran Inovatif (Rrfrensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- [9] Lefudin 2017:50: Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- [10] Lefudin. 2014. Startergi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [11] Mastayelni 2016. Perbedaan Hasil elajar Ekonomi Menggunakan Inquiry Dengan Konvensional. Tersedia <https://ejournal.unp.ac.id.Html>.
- [12] Rahmat, Putra. 2018. Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik. Pontianak: Yudha English Gallery.
- [13] Rusman, 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo,
- [14] Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [15] Slameto, 2011. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Sudjana, Nana. 2014. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Sudjana. 2000. Metode Statistika. Bandung: Tarsito Bandung.
- [18] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [19] Suyono. 2011. Strategi-Stratergi Pembelajaran. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- [20] Thoboroni,2016: Belajar dan Pembelajaran Teori Praktik, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- [21] Zainal Aqib. 2013. Model-Mode, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.